

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Citra dan identitas kawasan seakan menjadi parameter untuk kualitas sebuah lingkungan khususnya menyangkut dengan cara pandang orang mengenai nilai lingkungan tersebut (Lynch, 1982). Menurut (Purwanto, 2011) Citra pada suatu kota berkaitan dengan identitas kota dari beberapa elemen pada suatu kota yang khas dan berkarakter menjadi jati diri kota yang mampu membedakan dengan kota yang lainnya. Identitas tempat yaitu bagian dari komponen dalam pembentuk citra kota (Lynch 1960). Citra kawasan/kota terbentuk dari lima elemen-elemen yang memiliki karakteristik dan ciri khas, dari lima elemen tersebut yaitu path, edge, district, node, dan landmark didalam kawasan tidak dapat terpisah. Pada kenyataannya, lima elemen dalam di dalam kota tidak dapat dilihat secara terpisah, agar gambaran terhadap citra kota menjadi nyata dan benar maka perlu diperhatikan interaksi antara lima elemen citra itu (Lynch, 1960).

Saat ini, kota-kota di Indonesia memiliki mengalami banyak perkembangan dan perubahan yang sangat pesat dalam perubahan ini, bangunan dan kawasan maupun objek budaya perlu dipertahankan dan dilestarikan agar tidak hancur dan hilang dengan sendirinya yang akan digantikan oleh bangunan dan kawasan yang lebih bersifat komersial-ekonomis. Suatu kota agar dapat dipahami dengan mudah perlu memberikan suatu kesan yang khas dan memberikan pemahaman tentang identitas kota tersebut untuk setiap pengunjung ataupun penduduk kota tersebut. Terciptanya identitas wilayah membuat masyarakat merasa nyaman karena adanya identitas kota yang membuat kota tersebut terbacca atau Legibility of city. Menurut Lynch (1960) Legibility atau legibilitas merupakan sebagai kemudahan terhadap suatu lingkungan untuk ditata dan dikenali membentuk sebuah pola yang terpadu. Legibility merupakan kejelasan pada suatu kota yang dapat dirasakan dengan jelas oleh pengamat, dengan melakukan analisis lima elemen kota mendasar agar mengetahui elemen yang paling legible dan mampu memberikan kualitas visual bagi kota. Elemen yang dianalisa Lynch merupakan path, edges, district, nodes, dan landmark. Semakin kuat kelima elemen ini, semakin kuat kualitas juga visual kotanya, yang berarti semakin baik ruangnya memberikan kualitas imageable terhadap pengamat (Damayanti 2011).

Karakter khas suatu kota dapat dibentuk oleh bagian-bagian dari elemen ruang kota. Kesan yang ditangkap oleh pengamat merupakan ekspresi elemen-elemen pembentuk kota yang menunjukkan gambaran dari kekhasan kota dan karakter yang dapat membentuk suatu identitas tersebut untuk dapat dipahami dan dikenali bentuk ruang suatu kota. Interpretasi tentang konsep legibility ini selalu berdasarkan dengan 3 komponen yang berhubungan

dengan identitas, struktur, dan makna. Identitas merupakan beberapa objek/elemen yang dapat memahami gambaran suatu kota memiliki khas dan berkarakter yang membedakan dengan kota lain. Identitas penting untuk kota dikarenakan terkait erat terhadap eksistensi sebagai karakter pembeda dari kota (Heidari dan Mirzaii, 2013). (Erdogan dan Ayatac, 2015; Ziyae, 2017) menyatakan Identitas yang berlandaskan untuk sosial dan kultural berperan penting dalam membangun suatu ruang kota yang baik. Struktur meliputi pola yang berhubungan antar objek/elemen yang dapat dipahami dan dikenali bentuk ruang dalam suatu kota menurut pengamat. Makna meliputi pemahaman ruang perkotaan dalam kedua komponen (identitas dan struktur) oleh pengamat berdasarkan simbolik, historis, politik, budaya, emosional, fungsional, dan keunikan.

Kediri di masa lalu merupakan daerah penting dalam konstelasi nusantara karena menjadi salah satu pusat di antara kerajaan-kerajaan nusantara pada masa itu. Kerajaan Kediri berpusat di Daha, atau sekitar Kota Kediri sekarang. Pusat Kerajaan Kediri tersebut terletak di tepi Sungai Brantas, yang masa itu sudah menjadi jalur pelayaran yang ramai. Kota Kediri dipilih sebagai lokasi studi kasus penelitian karena Kediri merupakan kota tua dan kota yang dirancang menggunakan konsep tata ruang bergaya Eropa dengan dibelah oleh sungai Brantas, konsep seperti ini sangat berbeda dengan konsep kota-kota lain di Indonesia.

Pusat kota Kediri atau disebut kawasan kota tua Kediri ini memiliki banyak bangunan bersejarah sehingga memiliki karakteristik wilayah yang khas dapat menjadi ikon atau identitas kota dari masa ke masa, seperti salah satunya kawasan Kelurahan Pakelan yang banyak bangunan Pecinan di masa lampau. Tetapi kawasan pusat Kota Kediri ini, kurang memiliki titik orientasi utama yang jelas dan tidak memberikan kesan bahwa kawasan sekitarnya memiliki nilai historis, sehingga kurang memberikan makna terhadap pengamat kota. Seperti Jalan Dhoho yang tidak menampakkan konsep dan estetika kota tua, hanya didominasi pusat perekonomian saja. Kemudian juga seperti Alun-Alun Kota Kediri sebagai kawasan bersejarah yang merupakan wajah Kota Kediri (Catur, 2021), justru mengalami penurunan identitas dan citra kawasan ini tidak terawat masih belum tertata dengan baik, tertutup oleh PKL di sekitar alun-alun. Dan kawasan pecinan di Kelurahan Pakelan sudah mulai pudar dan kian memprihatinkan, karena banyak bangunan tua bersejarah sudah direnovasi dan dipugar ([radarkediri.jawapos.com](http://radarkediri.jawapos.com)). Mulainya perubahan di dalam kualitas perancangan lingkungan perkotaan, sehingga tidak menampakkan bahwa kawasan kota tua di Pusat Kota Kediri dan mulai hilangnya identitasnya.

Untuk itu diperlukan elemen-elemen fisik yang mudah dikenali dalam lingkungan kota. Peran elemen-elemen tersebut dapat menstrukturkan dan memperkuat identitas kota atau ciri khas visual kota yang baik. Sehingga membuat kota tersebut menarik, memiliki daya tarik dan memberikan kualitas

visual kotanya imageable (jelas, terbaca, atau terlihat) terhadap pemahaman atau persepsi masyarakat.

Maka, dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji karakteristik kawasan pusat Kota Kediri dengan memperhatikan faktor-faktor elemen fisik citra kawasan pusat kota, serta menetapkan elemen-elemen pembentukan citra kota yang potensial dalam memperkuat identitas kawasan pusat kota. Dengan merumuskan konsep arahan pengembangan untuk memperkuat identitas Pusat Kota Kediri melalui berdasarkan kajian elemen- elemen citra kota berdasarkan Teori Kevin Lynch

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pusat kota Kediri atau disebut kawasan kota tua Kediri ini memiliki banyak bangunan bersejarah sehingga memiliki karakteristik wilayah yang khas dapat menjadi ikon atau identitas kota dari masa ke masa, seperti salah satunya kawasan Kelurahan Pakelan yang banyak bangunan Pecinan di masa lampau. Tetapi kawasan pusat Kota Kediri ini, kurang memiliki titik orientasi utama yang jelas dan tidak memberikan kesan bahwa kawasan sekitarnya memiliki nilai historis, sehingga kurang memberikan makna terhadap pengamat kota. Seperti Jalan Dhoho yang tidak menampakan konsep dan estetika kota tua, hanya didominasi pusat perekonomian saja. Kemudian juga seperti Alun-Alun Kota Kediri sebagai kawasan bersejarah yang merupakan wajah Kota Kediri (Catur, 2021), justru mengalami penurunan identitas dan citra kawasan ini tidak terawat masih belum tertata dengan baik, tertutup oleh PKL di sekitar alun-alun. Dan kawasan pecinan di Kelurahan Pakelan sudah mulai pudar dan kian memprihatinkan, karena banyak bangunan tua bersejarah sudah direnovasi dan dipugar ([radarkediri.jawapos.com](http://radarkediri.jawapos.com)). Mulainya perubahan di dalam kualitas perancangan lingkungan perkotaan, sehingga tidak menampakan bahwa kawasan kota tua di Pusat Kota Kediri dan mulai hilangnya identitasnya.

. Untuk itu diperlukan elemen-elemen fisik yang mudah dikenali dalam lingkungan kota. Peran elemen-elemen tersebut dapat menstrukturkan dan memperkuat identitas kota atau ciri khas visual kota yang baik. Sehingga membuat kota tersebut menarik, memiliki daya tarik dan memberikan kualitas visual kotanya imageable (jelas, terbaca, atau terlihat) terhadap pemahaman atau persepsi masyarakat.

Maka, dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji karakteristik kawasan pusat Kota Kediri dengan memperhatikan faktor-faktor elemen fisik citra kawasan pusat kota, serta menetapkan elemen-elemen pembentukan citra kota yang potensial dalam memperkuat identitas kawasan pusat kota dengan merumuskan konsep arahan pengembangan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana merumuskan konsep arahan

pengembangan untuk memperkuat identitas Pusat Kota Kediri berdasarkan kajian elemen-elemen citra kota?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Dalam penyusunan sub bab ini, akan membahas tujuan dan sasaran dalam penelitian yang akan menjelaskan

#### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang ingin dicapai yaitu memperkuat identitas Pusat Kota Kediri melalui arahan pengembangan berdasarkan kajian elemen-elemen citra kota.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka perlunya sasaran untuk mencapai suatu tujuan pada penelitian ini. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan tersebut:

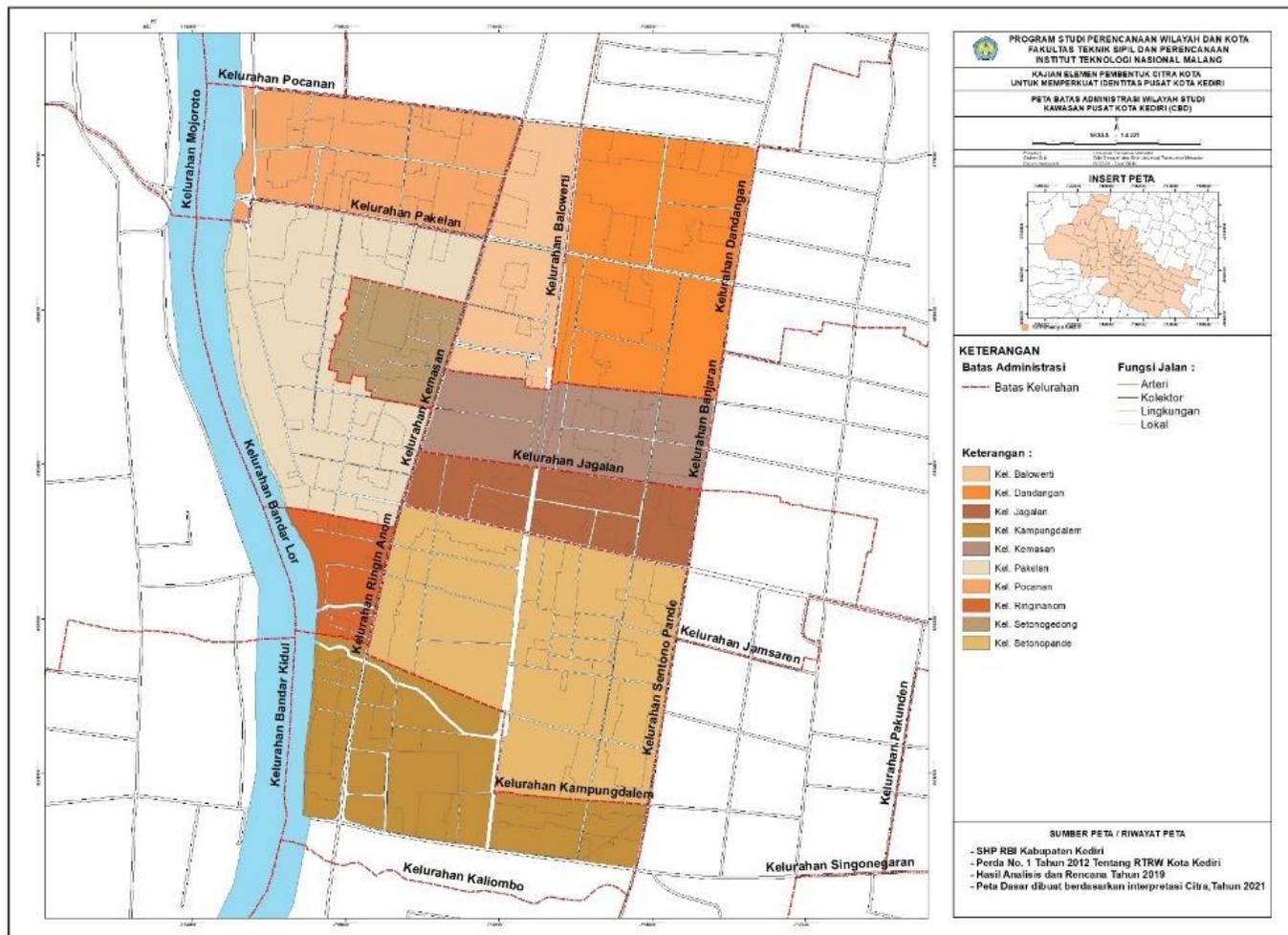
1. Menganalisis Elemen-Elemen Berpengaruh Pada Pembentuk Citra Kawasan Pusat Kota Kediri
2. Menganalisis Penilaian Kualitas Visual Elemen Citra Menurut Persepsi Masyarakat
3. Arahan Konsep Pengembangan Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup dalam penelitian studi ini terbagi menjadi dua pembahasan yaitu lingkup lokasi dan lingkup wilayah, Berikut uraian pembahasan dari ruang lingkup tersebut:

#### **1.4.1 Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya pada kawasan pusat Kota Kediri dengan luas wilayah 153 ha. Batas wilayah studi di sebelah utara terdapat Jl. Diponegoro, sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Brigadir Jenderal Katamso. Adapun batas di sebelah timur berbatasan dengan Jl. Dhoho dan Jl. Kilisuci dan di sebelah barat berbatasan dengan Jl. Kertosono-Kediri



**Peta 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Amatan**

### 1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan yang mau dibahas dan memberikan batasan agar fokus pada arah penelitian yang tidak menyimpang maupun meluas, sehingga studi dapat tercapai. Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis Elemen-Elemen Berpengaruh Pada Pembentuk Citra Kawasan Pusat Kota Kediri

Terdapat 5 elemen fisik dan elemen non fisik untuk meningkatkan citra atau kesan dari sebuah kota yaitu sebagai berikut: (1) paths yaitu memberikan ruang untuk manusia dalam melaksanakan perjalanan seperti jalan, pedestrian dan sebagainya. (2) edges yaitu bagian-bagian yang menginterpretasikan batas seperti dinding, bangunan, garis pantai, dsb. (3) district yaitu kawasan yang diibaratkan lebih luas dari kota dan diperbedakan dari beberapa karakter ataupun identitas. (4) nodes yaitu focus strategis perhatian seperti persimpangan dan sebagainya. (5) landmark yaitu bentuk visual yang mudah diidentifikasi atau menonjol dari kota serta berfungsi sebagai titik referensi eksternal. Metode analisa yang saya gunakan pada sasaran pertama ini menggunakan content analyst untuk wawancara kepada stakeholder.

2. Menganalisis Penilaian Kualitas Visual Elemen Citra Menurut Persepsi Masyarakat

Untuk mengetahui penilaian kualitas visual elemen pembentuk citra kawasan Pusat Kota Kediri berdasarkan penilaian responden masyarakat menggunakan instrumen penelitian dengan skala likert yang akan dilakukan oleh para peneliti dalam memilih faktor-faktor yang terbentuk dalam mengenali citra kawasan pusat Kota Kediri, dengan menyebarkan kuisioner yang berisi faktor-faktor dalam mengenali elemen-elemen citra kawasan. Faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan dari teori Lynch dan Porteous, beberapa penelitian terdahulu, serta beberapa sumber jurnal terkait dengan elemen-elemen citra kawasan. Hasil dari kuisioner tersebut kemudian dihitung dan dianalisis menggunakan uji validitas dan uji realibilitas untuk mengetahui faktor-faktor yang valid sebagai faktor dominan dan membentuk pandangan masyarakat dalam mengenali citra lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian melakukan metode deskripsi kuantitatif berdasarkan interpretasi hasil analisa dalam memperoleh nilai total dari setiap objek dari setiap elemen berdasarkan faktor pembentuk persepsinya, peneliti kemudian membuat nilai rata-rata untuk menyimpulkan faktor yang memiliki nilai tertinggi dari semua objek dari setiap elemen, sehingga faktor-

faktor tersebut berpengaruh dan harus dipertahankan. Kemudian hasil klasifikasi dari penilaian objek dengan nilai rata-rata-rata tertinggi dari variabel tersebut dianggap mewakili karakteristik kawasan pusat Kota Kediri yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi perencanaan dan perancangan lingkungan kawasan pusat Kota Kediri. Hal ini dikarenakan objek setiap elemen yang menonjol tersebut, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dianggap mewakili karakteristik dan dapat dijadikan orientasi dalam perencanaan pengembangan kawasan pusat Kota Kediri.

3. **Arahan Konsep Pengembangan Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri**

Dalam merumuskan arahan pengembangan elemen-elemen citra kota untuk memperkuat identitas pusat Kota Kediri menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil sasaran 1 dan sasaran 2 sebelumnya dengan kondisi eksisting di Kawasan Pusat Kota Kediri, dengan pendekatan teori Kevin Lynch. Arahan yang dihasilkan nantinya akan bersifat spesifik terhadap tiap pembentuk citra kota telah didapatkan berdasarkan hasil analisa sebelumnya pembentuk citra kota di Pusat Kota Kediri.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan sebagai pembagian bab dalam laporan penulisan studi. Penjelasan bab ini terdiri dalam 6 (enam) bagian, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Analisa dan arahan Bab VI Kesimpulan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan lokasi dan materi serta sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang referensi maupun teori yang menjadi dasar, berkaitan dan mendukung penelitian ini, serta variabel-variabel amatan yang muncul dan digunakan untuk mencapai penelitian.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang metode-metode atau cara-cara yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, maupun teknik analisis untuk mencapai keluaran yang dimaksud dalam penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini menguraikan pembahasan mengenai gambaran umum wilayah tentang lokasi studi, yang terpilih dengan beberapa kriteria dalam mencakup kondisi fisik dan non fisik dan variable yang akan diteliti.

#### **BAB V ANALISA**

Pada bab analisa ini, membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat Kawasan Pusat Kota Kediri dalam pendekatan konsep legibility, uraian tinjauan ini yang diambil berdasarkan pengumpulan data yang didapatkan dengan wawancara, metode content analysis, metode deskriptif kuantitatif, dan metode deskriptif kualitatif.

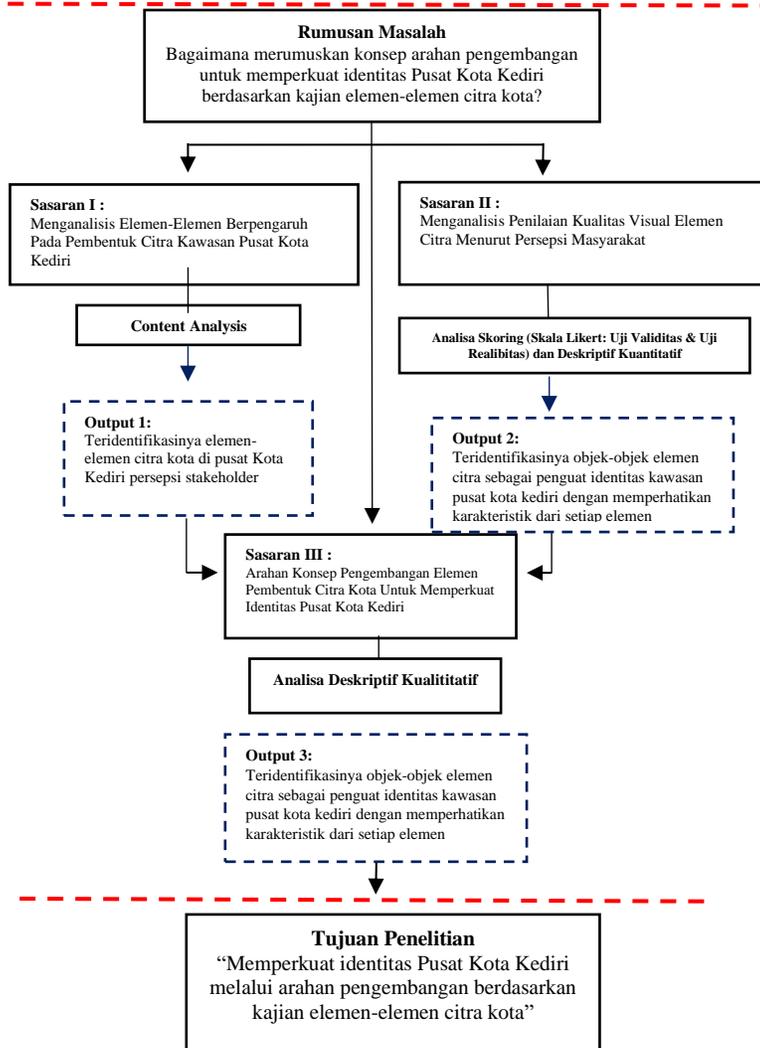
#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini penutup menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan, kritik, dan saran dari hasil penelitian ini, yang terdiri dari merumuskan arahan-arahan untuk meningkatkan legibilitas Kawasan Pusat Kota Kediri.

Pusat kota Kediri atau disebut kawasan kota tua Kediri ini memiliki banyak bangunan bersejarah sehingga memiliki karakteristik wilayah yang khas dapat menjadi ikon atau identitas kota dari masa ke masa, seperti salah satunya kawasan Kelurahan Pakelan yang banyak bangunan Pecinan di masa lampau. Tetapi kawasan pusat Kota Kediri ini, kurang memiliki titik orientasi utama yang jelas dan tidak memberikan kesan bahwa kawasan sekitarnya memiliki nilai historis, sehingga kurang memberikan makna terhadap pengamat kota. Seperti Jalan Dhoho yang tidak menampakkan konsep dan estetika kota tua, hanya didominasi pusat perekonomian saja. Kemudian juga seperti Alun-Alun Kota Kediri sebagai kawasan bersejarah yang merupakan wajah Kota Kediri (Catur, 2021), justru mengalami penurunan identitas dan citra kawasan ini tidak terawat masih belum tertata dengan baik, tertutup oleh PKL di sekitar alun-alun. Dan kawasan pecinan di Kelurahan Pakelan sudah mulai pudar dan kian memprihatinkan, karena banyak bangunan tua bersejarah sudah direnovasi dan dipugar (radarkediri.jawapos.com). Mulainya perubahan di dalam kualitas perancangan lingkungan perkotaan, sehingga tidak menampakkan bahwa kawasan kota tua di Pusat Kota Kediri dan mulai hilangnya identitasnya.

. Untuk itu diperlukan elemen-elemen fisik yang mudah dikenali dalam lingkungan kota. Peran elemen-elemen tersebut dapat menstrukturkan dan memperkuat identitas kota atau ciri khas visual kota yang baik. Sehingga membuat kota tersebut menarik, memiliki daya tarik dan memberikan kualitas visual kotanya imageable (jelas, terbaca, atau terlihat) terhadap pemahaman atau persepsi masyarakat.

Maka, dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji karakteristik kawasan pusat Kota Kediri dengan memperhatikan faktor-faktor elemen fisik citra kawasan pusat kota, serta menetapkan elemen-elemen pembentukan citra kota yang potensial dalam memperkuat identitas kawasan pusat kota dengan merumuskan konsep arahan pengembangan.



**Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian**

## **1.6 Keluaran dan Manfaat**

### **1.6.1 Keluaran Penelitian**

Adapun keluaran yang diharapkan dari penelitian ini yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Berikut merupakan keluaran atau output penelitian yang peneliti lakukan:

1. Teridentifikasinya elemen-elemen citra kota di pusat Kota Kediri.
2. Penilaian kualitas visual setiap elemen citra kawasan di Kawasan Pusat Kota Kediri
3. Terumuskannya Arahan Konsep Pengembangan Elemen Pembentuk Citra Kota Untuk Memperkuat Identitas Pusat Kota Kediri

### **1.6.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan pencapaian dari tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian yang akan dilakukan dan sebagai bahan acuan dan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Kediri, bagi Akademisi, dan bagi masyarakat kawasan. Berikut merupakan penjabarannya:

#### **1.6.2.1 Manfaat Bagi Pemerintah**

Manfaat penelitian bagi pemerintah yaitu untuk memberikan wawasan terhadap evaluasi masalah tata ruang wilayah, khususnya tata ruang Kota Kediri sebagai masukan maupun rekomendasi bagi satuan kerja mengenai kajian elemen-elemen pembentuk citra kota di kawasan Pusat Kota Kediri.

#### **1.6.2.2 Manfaat Bagi Akademisi**

Manfaat penelitian bagi akademisi yaitu memberikan penelitian ini dalam keilmuan Perencanaan Wilayah dan Kota yang diharapkan untuk menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai salah satu informasi penelitian lebih lanjut, khususnya untuk rekan-rekan di Institut Teknologi Nasional Malang, Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota yang sebagai bahan untuk mempelajari dan mengetahui konsep legibilitas di kawasan Pusat Kota Kediri, Kecamatan Kediri.

#### **1.6.2.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian bagi masyarakat ini diharapkan dapat memberikan gambaran terutama pengunjung kawasan Pusat Kota Kediri untuk meningkatkan pemahaman ruang dan untuk mengefisienkan waktu perjalanan menuju lokasi dengan mengurangi tersesat saat mencari tujuan lokasi di kawasan tersebut.